

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting dilaksanakan di sekolah karena dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik maka tujuan pendidikan di sekolah akan tercapai. Oleh karena itu diperlukan suatu penggunaan model pembelajaran yang baru agar dapat menarik perhatian siswa dan tercipta suasana yang lebih kondusif. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari keaktifan siswa mengikuti pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai setelah mengikuti pelajaran tersebut.

Namun, kenyataannya dalam kegiatan pembelajaran siswa sering terlihat pasif. Pada umumnya guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional atau pembelajaran berpusat pada guru saja sedangkan siswa kurang dilibatkan. Hal ini disebabkan kurangnya kemampuan guru untuk memilih model pembelajaran sehingga membuat siswa sering bosan, kurang berminat dan tidak dapat memahami yang diajarkan oleh guru.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru dan siswa pada tanggal 22 Februari 2012 di SMK Marisi Medan terutama kelas XI serta wawancara dengan guru mata pelajaran menangani surat masuk dan surat keluar (*mail Handling*) bahwasanya guru cenderung menggunakan metode konvensional (ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas). Guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar, dan sebagian besar waktu pembelajaran di kelas digunakan siswa hanya untuk mendengar dan mencatat penjelasan guru dan tugas yang akan dikerjakan. Sehingga berpengaruh terhadap

hasil belajar siswa yang mana sekitar 5 % yang mendapat nilai di atas nilai ketuntasan 75, dan 30% tidak mencapai nilai ketuntasan, serta selebihnya rata-rata nilai 75.

Dari masalah yang ditemukan tersebut guru harus berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa termotivasi untuk lebih giat belajar dan dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu mengelola interaksi pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa, agar siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, karena guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswanya. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keaktifan masing-masing siswa saat pembelajaran. Aktivitas belajar siswa akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas belajar. Banyak cara untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dimana siswa dapat mengembangkan aktivitas belajar dan kreativitasnya secara optimal sesuai dengan kemampuannya. Misalnya dengan membuat diskusi kelompok, menjawab soal yang berbentuk teka-teki, bermain peran, dan lain-lain.

Peneliti melihat bahwa model pembelajaran kooperatif perlu dilaksanakan dalam mendukung aktivitas dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif menempatkan siswa sebagai bagian suatu sistem yang bekerjasama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar. Keberhasilan belajar menurut model ini bukan semata-mata ditentukan oleh individu secara utuh, melainkan perolehan akan semakin baik apabila dilakukan bersama-sama dalam kelompok-kelompok yang terstruktur dengan baik. Pembelajaran kooperatif ini

dapat membuat siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dapat membuat siswa mampu menghubungkan pengetahuan dalam konteks situasi dunia nyata, karena model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dikembangkan atas dasar teori bahwa manusia memiliki potensi latar belakang historis, serta harapan masa depan yang berbeda-beda karena perbedaan itu manusia dapat saling mencerdaskan. Salah satu pembelajaran kooperatif yang dipilih yaitu model pembelajaran *Word Square*.

Model pembelajaran *Word Square* merupakan model pembelajaran yang membagi siswa menjadi kelompok secara heterogen dan setiap siswa dituntut untuk aktif dan bekerjasama dengan kelompoknya, serta dalam model pembelajaran *Word Square* setiap siswa juga dituntut untuk memadukan kemampuan, ketelitian untuk menjawab pertanyaan dan membuat kesimpulan terhadap materi yang telah diajarkan. Sehingga model pembelajaran *Word Square* diharapkan siswa mampu menjawab pertanyaan dengan teliti dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Jadi selain belajar dari guru dalam model pembelajaran ini menuntut siswa mampu menumbuhkan kemampuan kerja sama, berpikir kritis, teliti dan bertanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul **"Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Menangani Surat Masuk dan Surat Keluar (*Mail Handling*) Pada SMK Marisi Medan Tahun Ajaran 2011/2012"**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Kegiatan proses pembelajaran menangani surat masuk dan surat keluar (*mail handling*) di kelas XI SMK Marisi Medan cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
2. Hasil belajar menangani surat masuk dan surat keluar (*mail handling*) di kelas XI SMK Marisi Medan masih perlu ditingkatkan karena masih belum tuntas.
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar menangani surat masuk dan surat keluar (*Mail Handling*) pada SMK Marisi Medan?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Word Square*.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar menangani surat masuk dan surat keluar (*mail handling*) semester genap siswa kelas XI SMK Marisi Medan Tahun Ajaran 2011/2012.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Word*

Square terhadap hasil belajar menangani surat masuk dan surat keluar (*mail handling*) siswa Kelas XI SMK Marisi Medan Tahun Ajaran 2011/2012”.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui model pembelajaran yang dipakai pada mata pelajaran menangani surat masuk dan surat keluar (*mail handling*) di kelas XI SMK Marisi Medan tahun ajaran 2011/2012.
2. Untuk Mengetahui hasil belajar menangani surat masuk dan surat keluar siswa (*mail handling*) di kelas XI SMK Marisi Medan tahun ajaran 2011/2012.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar menangani surat masuk dan surat keluar (*mail handling*) siswa kelas XI SMK Marisi Medan Tahun Ajaran 2011/2012.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti sebagai calon guru dalam mendidik siswa pada yang akan datang.
2. Sebagai bahan referensi bagi Universitas Negeri Medan.
3. Sebagai sarana informasi dalam sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran dan dapat menjadi alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Untuk menambah informasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama.